

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin didirikan tahun 1927 berdasarkan SK No: A/ kw 13.4/ MI/ 794/ 2005, di atas tanah waqaf milik NU dimana Pimpinan NU waktu itu diantaranya KH. A. Bajuri dan KH. Chudlori Amir. Pada awal berdirinya, madrasah ini bernama madrasah Nahdlatul Ulama yang hanya menerima murid laki-laki saja, sehingga dikenal dengan nama Madrasah Banin. Pada masa kemerdekaan, madrasah ini pernah dijadikan sebagai markas tentara Hizbullah, disamping itu sebagian besar kegiatan NU juga dipusatkan di madrasah ini.

Sekitar tahun 1960-an madrasah ini pernah ditempati Mualimin pada waktu siang hari. Seiring dengan perkembangan zaman akan kebutuhan sekolah Islam, sekitar tahun 1970-an madrasah ini kemudian juga menerima murid perempuan dan madrasah ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kutuk, sesuai dengan nama dusun tempat madrasah ini berada. Selanjutnya sekitar tahun 1987 madrasah ini berubah nama lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kyai Hasan Mukmin yang disingkat

dengan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin dimana sesuai dengan nama pejuang Kyai Hasan Mukmin yang bertempat tinggal di daerah Sidoarjo dan juga sesuai dengan nama jalan yang berada di depan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin ini.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Jl. KH. Mukmin No. 39 Sidoarjo, di madrasah ini didirikan gedung bertingkat, perpustakaan, laboratorium-laboratorium, ruang audio visual, musholla, koperasi, dan ruang UKS. Tetapi mengalami perubahan pada tahun 2000 dari segi bangunannya, sehingga pada saat itu dan sekarang sudah diakui bahwa bangunan sekolah adalah milik sendiri serta sudah diakui keberadaannya. Selain itu perlu diketahui juga mengenai perjalanan atau perubahan madrasah mulai status belum ter-akreditasi, terdaftar, diakui, hingga sampai saat ini statusnya menjadi disamakan atau ter-akreditasi "A".

2. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin terletak di desa atau kelurahan Sidokare dan dalam lintasan kabupaten atau kota. Karena letaknya berdekatan dengan jalan raya dan pertokoan, maka disepanjang Jl. KH. Mukmin dipenuhi dengan parkir mobil atau sepeda motor sehingga sedikit menghambat kendaraan yang akan masuk ke lokasi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo. Oleh karena itu dilengkapi juga petugas keamanan yang berfungsi untuk menyeberangkan

para siswa guna untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan. Disisi lain madrasah ini juga terasa nyaman dan strategis, madrasah yang cocok untuk belajar bagi siswa yang bertempat tinggal ditengah perkotaan.

Madrasah ini dapat dikatakan strategis, karena di depannya terdapat kantor PC. NU merupakan yayasan yang menaungi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin. Disamping itu dekat kepusat kecamatan kira-kira berjarak 1,5 Km dan kepusat Otoda kira-kira berjarak I Km. Madrasah juga dilengkapi fasilitas-fasilitas yang lengkap untuk mewujudkan siswa yang mempunyai semangat belajar yang tinggi dalam kegiatan proses belajar mengajar di madrasah.

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo

a. Visi:

Mewujudkan generasi islam yang berilmu, beriman, berdasarkan Ahlussunnah Wal Jama'ah serta berjiwa kebangsaan.

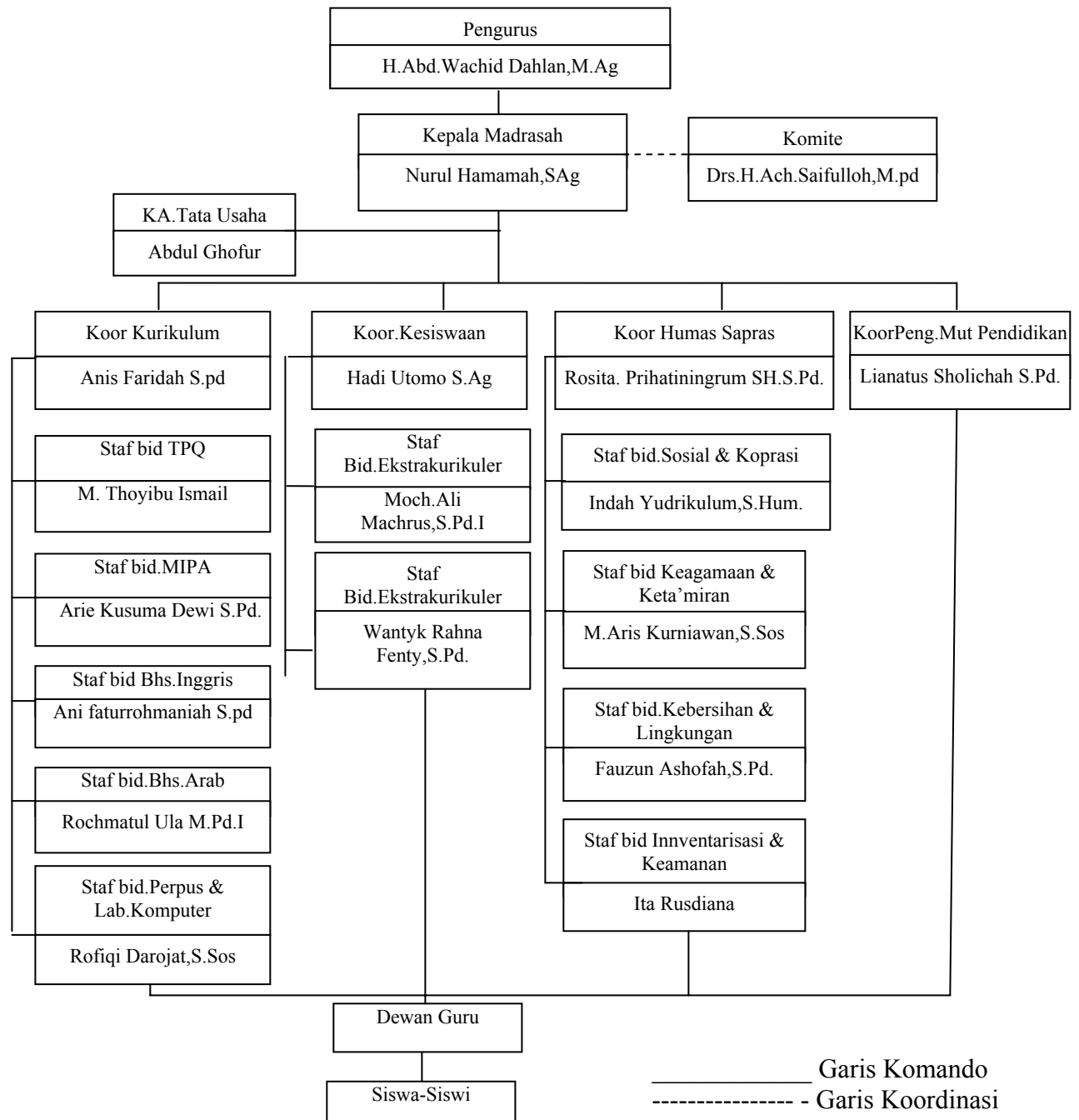
b. Misi:

Meluluskan siswa:

- 1) Menguasai ilmu-ilmu dasar sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Senantiasa berpegang teguh pada ajaran islam secara kaffa/ sempurna.
- 3) Mengajarkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 4) Berakhlak karimah sebagai dasar berperan dimasyarakat.

4. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin
Sidoarjo

**Struktur Organisasi
Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo**



5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1
Sarana dan prasarana
Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1 Buah	Baik
2	Ruang guru	1 Buah	Baik
3	Ruang kelas	10 Buah	Baik
4	Ruang UKS	1 Buah	Baik
5	Ruang TU	1 Buah	Baik
6	Ruang perpustakaan	1 Buah	Baik
7	Ruang laboratorium	1 Buah	Baik
8	Ruang tukang kebun	1 Buah	Baik
9	Musholla	1 Buah	Baik
10	Kamar mandi dan wc guru	1 Buah	Baik
11	Kamar mandi dan wc siswa	4 Buah	Baik
12	Lapangan	1 Buah	Tidak baik
13	Kantin	1 Buah	Baik
14	Parkir sepeda	1 Buah	Tidak baik

6. Keadaan guru dan pegawai

Pada saat penelitian dilakukan, jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo tersebut berjumlah 35 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 22 perempuan.

7. Keadaan siswa

Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdltul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo, pada tahun ajaran 2008-2009 seluruhnya 339 siswa.

Adapun perinciannya sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah
Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo
Tahun 2008-2009

Kelas		Jumlah
I	A	39
	B	36
II	A	34
	B	31
III	A	34
	B	33
IV	A	25
	B	25
V		40
VI		42
Jumlah		339

B. Penyajian Data

Dalam setiap penelitian, penyajian data merupakan hal yang sangat penting dalam memajukan akurat hasil penelitian. Guna mendapatkan data tentang model kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam pengembangan mutu lembaga, penulis menggunakan pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Dari pedoman wawancara itu peneliti memperoleh informasi banyak tentang model kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan mutu lembaga. Adapun dari program dan jadwal kerja kepala sekolah yang sudah dijalankan dapat dijadikan dokumen atau catatan yang dianggap penting bagi peneliti.

1. Konsep Dasar Kepemimpinan Partisipatif

a. Pengertian kepemimpinan partisipatif

Adapun dibawah ini hasil wawancara dengan kepala sekolah Nurul Hamamah, S.Ag. Mengenai pengertian kepemimpinan partisipatif adalah seorang pemimpin atau kepala madrasah dalam memimpin lembaga berusaha melibatkan semua pihak dan komponen yang berhubungan dengan lembaga, yang dimaksud pihak dan komponen adalah kepala sekolah, komite, guru, dan wali murid.⁶² Meskipun keputusan mutlak berada pada kepala madrasah, namun merupakan hasil dari ide-ide dan masukan yang disampaikan para pihak dan komponen lain yang turut andil di dalam madrasah tersebut.

⁶² Data diperoleh dari hasil wawancara tgl. 9 juni 2009

Menurut beliau seorang kepala madrasah bukan saja berfungsi sebagai pemimpin, namun juga berfungsi sebagai berikut:

1) Selaku edukator

Kepala madrasah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

2) Selaku manajer

3) Selaku administrator

Kepala madrasah selaku administrator memiliki kemampuan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah.

4) Selaku supervisor

Kepala madrasah selaku supervisor diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan dan program madrasah.

5) Selaku leader

Kepala madrasah selaku leader haruslah mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

6) Selaku innovator

Kepala madrasah selaku innovator diwujudkan dalam melaksanakan tugas.

7) Selaku motivator

Kepala madrasah selaku motivator harus mewujudkan strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Seperti yang diungkapkan ibu Rosita selaku guru dan koordinator humas dan sarana dan prasarana dalam wawancara, dengan model kepemimpinan yang digunakan kepala madrasah, maka dengan mudah mengetahui kemampuan dari masing-masing stake holder yang ada, guna untuk pembagian peran dan tugas sesuai dengan kemampuan dan profesionalisme seseorang untuk mewujudkan serta mengetahui adanya partisipasi dari semua pihak.⁶³ Dengan ini kepala madrasah membentuk koordinator-koordinator masing-masing komponen yang ada dilembaga dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi diantara pemegang peran adalah mengadakan rapat secara rutin, diantaranya:

- 1) Rapat mingguan setiap hari sabtu yang meliputi pimpinan, pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Rapat bulanan setiap tanggal 25 yang meliputi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Rapat 3 bulan sekali yang meliputi komite, pimpinan lembaga dan pengurus.

⁶³ Data diperoleh dari hasil wawancara tgl.9 juni 2009

- 4) Rapat per-semester yang meliputi pengurus, komite, pimpinan dan semua pihak lainnya.

Selain dengan rapat, komunikasi yang digunakan seorang pemimpin yaitu dengan diskusi dan konsultasi setiap saat jika diperlukan dalam keadaan yang mendesak. Hal ini disebabkan kepala madrasah tidak mengambil jarak diantara pihak yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi yang digunakan dengan bertemu atau bertatap muka dengan langsung maupun melalui media misalnya dengan menghubungi lewat telepon kemasling-masing pihak yang membutuhkan konsultasi dengan kepala madrasah.

b. Ciri-ciri Perilaku Kepemimpinan Partisipatif

Adapun dibawah ini hasil wawancara dari kepala madrasah Nurul Hamamah, S.Ag mengenai ciri-ciri kepemimpinan dalam memimpin lembaga di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo, adalah:

- 1) Dalam memimpin lembaga kepala madrasah berusaha untuk se-fleksibel dan se-obyektif mungkin kepada para bawahannya.
- 2) Melibatkan semua pihak atau komponen yang ada di lembaga dalam proses pengambilan keputusan.

3) Pendekatan akan berbagai masalah dan semua persoalan dengan pikiran positif melalui komunikasi yang baik.⁶⁴

c. Fungsi-fungsi Kepemimpinan

Dari wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo, mengenai fungsi kepemimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, bahwa kepemimpinan adalah proses memengaruhi kegiatan seseorang baik individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan, serta juga dapat dikatakan kalau kepemimpinan merupakan segi penting dalam proses kerja sama diantara manusia untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi.⁶⁵ Hal ini disebabkan karena kepemimpinan sebagai energi yang memotori setiap kegiatan dan usaha bersama.

Dalam madrasah atau lembaga pendidikan, kepemimpinan sangat penting dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dan keberhasilan madrasah pada masa sekarang dan yang akan datang. Agar lebih mudah dalam memahami tentang fungsi kepemimpinan bagi organisasi ataupun suatu lembaga, ibu Nurul Hamamah, S.Ag mengibaratkan kepemimpinan seseorang sama pemahamannya dengan seorang Nahkoda yang mempunyai kapal besar dan bertugas untuk menjalankannya dengan membawa penumpang serta harus mengantarkannya ketempat tujuan yang

⁶⁴ Data diperoleh dari hasil wawancara tgl. 9 juni 2009

⁶⁵ Data diperoleh dari hasil wawancara tgl. 9 juni 2009

diharapkan, jadi sampai tidaknya penumpang tersebut ketempat tujuan tergantung seorang nahkoda dalam menjalankan kapalnya dengan baik agar sampai dengan selamat. Begitu juga dengan seorang pemimpin suatu organisasi atau lembaga, berhasil tidaknya lembaga yang dipimpin tergantung dari seorang pimpinannya. Begitu juga dengan perkembangan mutu dan kualitas lembaga berada ditangan kepala madrasah.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Model Kepemimpinan

Adapun hasil wawancara dengan kepala madrasah Nurul Hamamah, S. Ag, adalah:

- 1) Model yang sangat efektif bagi lembaga yang dipimpin.
- 2) Situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam lembaga.
- 3) Mempunyai potensi-potensi tinggi yang dapat ditunjukkan lembaga.⁶⁶

2. Konsep Pengembangan Mutu Lembaga

a. Pengertian pengembangan mutu lembaga

Sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin, Nurul Hamamah, S.Ag yang juga berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator harus berusaha untuk mengembangkan mutu lembaga yang dipimpinnya. Hal ini dikarenakan bahwa pengembangan mutu lembaga madrasah atau lembaga merupakan usaha dan upaya untuk meningkatkan kualitas dan sumber

⁶⁶ Data diperoleh dari hasil wawancara tgl. 9 juni 2009

daya manusia (SDM) seseorang atau siswa yang belajar di Madrasah tersebut.

Jadi, Beliau mendefinisikan pengembangan mutu lembaga dengan suatu proses pengembangan dan perubahan yang bersifat untuk bergerak maju berdasarkan rencana yang sudah dibuat melalui beberapa metode dan kompetensi-kompetensi yang dimiliki lembaga demi tercapainya lembaga yang bermutu dan berkualitas, serta mampu bersaing dan mengikuti keadaan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

b. Indikator yang menunjukkan lembaga yang bermutu

Menurut kepala madrasah yaitu Nurul Hamamah, S.Ag, tidak semua madrasah yang memiliki kelengkapan semua komponen semua sistem dikatakan bermutu. Namun mencakup hal-hal, sebagai berikut:

- 1) Kepala madrasah dan dan semua komponen dapat mengembangkan potensi lembaga yang ada.
- 2) Kepala madrasah mampu merealisasikan visi dan misinya kepada para guru dan tenaga kependidikannya.
- 3) Lembaga yang bermutu mencakup *quality of input, quality of servise, quality of teaching learning proses, quality of control* dan *quality of out come*.⁶⁷

⁶⁷ Data diperoleh dari hasil wawancara tgl. 9 juni 2009

c. Faktor-faktor pengembangan mutu lembaga

Adapun hasil wawancara dengan kepala madrasah, Nurul Hamamah, S.Ag mengenai faktor-faktor pengembangan mutu lembaga atau madrasah adalah, sebagai berikut:

- 1) Mengefektifkan dan mengefisiensikan kualitas sumber daya guru.
- 2) Program kerja lembaga yang sangat bagus.
- 3) Peningkatan *grade score avarage* dan NUN tiap tahun.
- 4) Meningkatkan pembinaan siswa.
- 5) Tercipta lingkungan dan suasana madrasah yang nyaman dan menyenangkan.⁶⁸

d. Proses pengembangan mutu lembaga

Dalam proses untuk mengembangkan mutu suatu lembaga, banyak hal yang bisa dilakukan baik secara intern maupun exstern. Adapun proses pengembangan mutu lembaga atau madrasah menurut kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin, sebagai berikut:

- 1) Menggali masukan-masukan baru tentang madrasah dan berbagai sumber seperti masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya.
- 2) Mengoptimalkan prestasi akademis dan non akademis yang tinggi.
- 3) Meningkatkan kinerja guru dan karyawan.
- 4) Kerja sama yang tinggi antara guru dan wali murid.

⁶⁸ Data diperoleh dari hasil wawancara tgl. 9 juni 2009

5) Terus meningkatkan fasilitas madrasah sesuai perkembangan zaman.⁶⁹

e. Bentuk-bentuk pengembangan mutu lembaga

Adapun pemaparan dari kepala madrasah mengenai bentuk-bentuk pengembangan mutu lembaga atau madrasah adalah, sebagai berikut:

1) Pengembangan dalam bidang kurikulum dan program pengajaran

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin sebagai salah lembaga pendidikan formal yang berbasis keagamaan memiliki tugas dan fungsi yang sama dengan lembaga umum lainnya dalam mencetak kualitas dan mutu kader bangsa menjadi generasi yang cerdas, inovatif dan bertakwa kepada Tuhan YME, sebagaimana yang diamalkan dalam GBHN tentang tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo menggunakan kurikulum yang sebagaimana yang diterapkan di Madrasah-madrasah formal lainnya yaitu kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum muatan lokal. Adapun dalam aplikasinya, seluruh materi yang ada di madrasah tersebut dengan tujuan dapat memudahkan proses belajar mengajar, adapun kurikulum yang diterapkan adalah:

a) Kurikulum khusus

(1) Program BTQ (baca tulis Al-quran)

⁶⁹ Data diperoleh dari hasil wawancara tgl. 9 juni 2009

Mengenalkan huruf hijaiyah, mengajarkan membaca Al-quran dengan baik dan benar dengan menggunakan metode At-tartil serta mempraktekkan shalat dengan baik dan benar, hafal juz amma yaitu lulus dari madrasah ini hafal minimal 31 surat, menghafal do'a sehari-hari dan mempraktekkan amaliah-amaliah Ahlussunah Waljama'ah.

(2) Kelas bahasa arab, inggris dan matematika

Kemampuan siswa dibidang bahasa arab, inggris dan matematika diasah dalam kelas intensif bahasa dan matematika.

(3) Komputer

Mampu mengoperasikan program *word* dan program *excel* dengan baik.

b) Kurikulum umum

Perpaduan antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) dan kurikulum Departemen Agama (Depag), serta kurikulum ma'arif yang kemudian diolah dan dikembangkan oleh tim ahli kami, sehingga dalam penyampaian materi bisa terpadu antara ilmu, iman dan amal dimana agama ditempatkan sebagai dasar filosofi dalam pembelajaran.

Kepala madrasah merupakan seorang manajer di lembaga, oleh karena itu dia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan,

pelaksanaan dan penilaian terhadap perubahan program pengajaran di madrasah. Untuk kepentingan tersebut maka sedikitnya terdapat 4 langkah yang harus dilakukan, yaitu: menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan murid, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program serta menilai program-program yang ada.

2) Pengembangan dalam bidang tenaga kependidikan

Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin tenaga kependidikan yang ada sudah dikatakan memenuhi standart. Disini semua guru mempunyai ijazah S1 dan S2 serta sudah sesuai dengan bidangnya. Dalam keprofesionalan guru di madrasah ini sudah baik, oleh karena itu perlu ditingkatkan dan dipertahankan lagi dengan berbagai pembinaan dan pengembangan SDM agar kualitas madrasah terus meningkat.

Berbagai macam pelatihan guna meningkatkan kualitas SDM guru, terutama model pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Pelatihan pengembangan guru ini juga diikuti oleh guru dari madrasah lain se-kabupaten Sidoarjo. Pelatihan atau *Workshop* pengembangan guru yang pernah dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama K.H. Mukmin, antara lain:

a) Workshop bidang studi sains.

- b) Workshop bidang studi matematika.
- c) Workshop *quantum teaching*.
- d) Workshop *quantum learning*.
- e) Workshop *multiple intelegence*.

Rekrutmen tenaga kerja yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo, sebagai berikut:

- a) PNS

Tenaga kerja PNS rekrutmennya melalui SK dari tenaga kerja yang bersangkutan tersebut yang diperolehnya baik dari Diknas maupun dari Depag.

- b) Non PNS

Dengan menunjukkan ijazah, tes tulis dan wawancara dengan kepala madrasah dan pengalaman mengajar.

Untuk mendapatkan tenaga yang sesuai dengan kebutuhan, bertanggung jawab, memenuhi syarat dan dapat ditempatkan pada kebutuhan yang semestinya. Langkah-langkah yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo, sebagai berikut:

- a) Merencanakan kebutuhan.
- b) Membuka peluang tenaga kerja.
- c) Menarik dan memanggil pelamar dan menyaring sesuai dengan keahliannya masing-masing.

- d) Diseleksi dari beberapa pelamar yang sesuai dengan kebutuhan.
- e) Kemudian diadakan kontrak kerja.

Untuk mengetahui kinerja para guru dan karyawan kepala madrasah tersebut melakukan pendekatan dengan mereka yaitu melalui suatu jalan menjalin dan menjaga hubungan komunikasi yang baik dengan bawahannya dan melakukan pengontrolan terhadap kinerja dari masing-masing individu. Agar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan para guru dan karyawan dapat sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman, maka pengembangan tenaga pendidik merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, karena dengan kegiatan diharapkan dapat memperbaiki dan mengatasi kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik sesuai dengan perkembangan IPTEK.

Sedangkan untuk pembinaan karier dan pembinaan kesejahteraan tenaga pendidik memberikan kebebasan dan keleluasan terhadap guru atau pegawai yang mempunyai keterampilan, skill profesinya untuk mengembangkan dengan memfasilitasi dan membantu dalam bentuk bantuan biaya tetapi tidak sepenuhnya.

3) Pengembangan dalam bidang kesiswaan

Pengembangan dalam bidang kesiswaan adalah pengelolaan dan pengaturan berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan

dengan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan madrasah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang kesiswaan sedikitnya memiliki 5 tugas utama yang harus diperhatikan antara lain, yaitu:

a) Penerimaan siswa baru

Adapun proses penerimaan siswa baru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo, sebagai berikut:

- (1) Membentuk panitia PSB.
- (2) Mendesain kriteria rekrutmen PSB.
- (3) Mempertimbangkan daya tampung madrasah dan siswa perkelas.
- (4) Menyusun jadwal penerimaan siswa baru (jadwal pendaftaran, pengelolaan, pengumuman, pendaftaran ulang dan pelaporan penerimaan siswa baru).
- (5) Menyeleksi dan pemanggilan calon siswa baru.
- (6) Standart kesiapan belajar secara mental dan fisik.

b) Pembinaan siswa

Pembinaan dan pengembangan siswa diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus bangsa dan pembangunan nasional. Adapun pembinaan siswa dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin, dapat melalui:

- (1) Mengaji setiap hari (senin s.d kamis).
- (2) Shalat berjama'ah.
- (3) Shalat dhuha.
- (4) Pondok romadhan.
- (5) Pemeriksaan kesehatan (gigi, gizi, mata dan THT).
- (6) Pemutaran edukatif.
- (7) Pembelajaran komputer.
- (8) Pembiasaan berbahasa (inggris dan arab).
- (9) PMR.
- (10) Pengenalan kitab salaf.
- (11) Drum band.
- (12) Amaliah-amaliah NU (istigotsah, tahlil, diba' dll).
- (13) Sanggar seni (musik, hadrah, qira'at, melukis, teather)
- (14) Spesial week sebagai ajang kreativitas siswa.

Program pembinaan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin, adalah:

- (1) Melatih kreatifitas anak melalui bidang study daya cipta.
- (2) Pembinaan kemampuan siswa (kemampuan membaca Al-quran dengan benar menggunakan At-tartil, disiplin beribadah, kemampuan bidang matematika dan bahasa inggris serta bahasa arab).
- (3) Pembinaan spiritual.

c) Pengelompokkan siswa

Dalam pengelompokkan siswa ada dua yaitu secara homogen atau heterogen ditentukan oleh potensi siswa itu sendiri dari prestasi maupun kompetensi dalam penguasaan materi pelajaran, baik itu prestasi akademik maupun non akademik. Namun, di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin pengelompokkan siswa tidak dipisah-pisahkan antara yang pintar dan yang tidak pintar, karena difahami siswanya hanya dituntut untuk faham atas apa yang sudah dijelaskan dan diajarkan oleh para guru.

d) Pemantauan kemajuan prestasi (belajar) siswa

Pemantauan merupakan salah satu strategi, dalam proses belajar mengajar dikelas seorang guru selain memotivasi, memonitoring dan mengevaluasi terhadap perkembangan akan prestasi (belajar) siswa dan tingkat kemampuan daya serap mereka dalam menerima pelajaran, diharapkan mampu memantau dalam penilaian hasil belajar peserta didiknya.

Oleh karena itu setiap guru setelah beberapa kali pertemuan mengadakan ulangan harian, ulangan semester dan remidi ataupun memberi pekerjaan rumah, pengayaan secara berkala bagi siswa yang kurang faham kemudian setiap bulannya seorang guru menyerahkan portopolio atau laporan kepada kepala madrasah,

sehingga mudah untuk mengetahui perkembangan prestasi siswa setiap periode.

e) Evaluasi

Dalam proses ini mungkin lebih tepat jika disebut sebagai control, karena secara terus menerus dari awal sampai akhir proses pendidikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Bentuk controlling kaitannya dengan kedisiplinan siswa yaitu terdapat “Buku Poin”, yaitu berbagai macam bentuk pelanggaran yang masing-masingnya memiliki berat poin berbeda-beda.

4) Pengembangan dalam bidang proses belajar mengajar

Madrasah merupakan tempat belajar yang memberikan layanan pembelajaran yang bermutu, karena merupakan aspek utama dalam suatu organisasi di madrasah. Madrasah senantiasa responsif dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan yang kompleks dan penuh ketidakpastian. Perkembangan dalam bidang ini ditunjukkan melalui strategi pembelajaran yang bervariasi, yaitu yang paling utama harus dipusatkan pada aktivitas siswa. Untuk itu guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan kewajibannya dalam membangun ide dan menciptakan situasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar.

Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin ini para guru dibekali pengetahuan tentang CTL (*contextual teaching and*

learning), untuk mewujudkan model pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan) dengan kurikulum yang berasal dari Diknas maupun kurikulum agama dari Depag yang ada perkembangan dari pihak sekolah yaitu kurikulum muatan lokal.

5) Pengembangan dalam bidang sarana dan prasarana

Di madrasah ini mengenai sarana prasarana setiap tahun sudah sesuai dengan standart nasional yang sudah ditentukan pemerintah. Namun yang perlu diketahui bahwa fasilitas yang kurang memenuhi persyaratan adalah lapangan olah raga, madrasah hanya menyediakan tempat olah raga di halaman sekolah yang sempit dan tidak dilengkapi fasilitas yang memadai.

6) Pengembangan dalam bidang penilaian atau evaluasi

Dalam proses ini mungkin kepala madrasah lebih tepat menyebutnya dengan supervisi karena secara terus menerus mengawasi dan mengevaluasi proses pendidikan yang ada di madrasah. Penilaian yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan mensupervisi setiap guru dalam mengajar bagaimana kualitas mengajar dan penguasaan kelasnya. Hal ini dilaksanakan dalam setiap pertemuan baik proses belajar mengajar maupun dalam program pengajaran. Dalam melaksanakan program penilaian ini kepala

madrasah menunjuk konsultan dari waka kurikulum untuk melaksanakan proses pengawasan

3. Konsep model kepemimpinan partisipatif dalam bentuk-bentuk pengembangan mutu lembaga

Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo, peranan kepemimpinan seorang kepala madrasah dalam kaitannya dengan usaha pengembangan mutu lembaga. Prinsip-prinsip dan praktek-praktek model kepemimpinan yang diterapkan hendaknya dikaitkan peran kepala madrasah dan kedudukan seorang pimpinan lainnya yang relevan dan peranan kepala madrasah yang lebih khusus dengan selalu berpartisipasi dan menjalin hubungan baik dengan guru, staf, pengurus dari yayasan, orang tua siswa, dan orang-orang lain di luar komuniti tempat madrasah itu berada.

Seperti yang diungkapkan ibu Nurul Hamamah S. Ag sebagai kepala madrasah, bahwa semakin tinggi kepemimpinan yang diduduki oleh seseorang dalam suatu lembaga, nilai dan hasil dari keputusan yang diambilnya semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu lembaga keputusan yang diambilnya pun sangat berbeda dengan pernyataan sebelumnya. Sudah bamnyak studi yang menunjukkan bahwa model kepemimpinan yang terdapat dalam suatu lembaga pendidikan merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan produktifitas dan efektifitas lembaga.

Berdasarkan hal diatas bahwa model kepemimpinan partisipatif menurut kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo, menuntut partisipasi aktif dari berbagai pihak atau komponen yang mempunyai andil di madrasah tersebut. Partisipasi aktif tersebut dapat diwujudkan dengan komunikasi baik yaitu bertemu dan berkonsultasi tentang hal-hal atau masalah yang dihadapi madrasah. Komunikasi yang dilaksanakan adalah mengadakan rapat dengan rutin baik dengan pimpinan, tenaga pendidik, staf maupun pengurus dari yayasan atau komite sekolah. Dalam hal ini, meskipun semua pihak diikutkan dalam rapat namun keputusan mutlak berada pada pimpinan, mereka para pemegang peran hanya diberi kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan pendapatnya demi tercapainya tujuan sekolah serta terwujud suatu lembaga yang bermutu.

Partisipasi dari beberapa pihak yang diterapkan kepala madrasah tersebut dapat direalisasikan dalam bentuk-bentuk pengembangan mutu lembaga, sebagai berikut:

a. Kurikulum dan program pengajaran

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin sidoarjo merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan pendidikan agama, hal ini telah difahami banyak masyarakat bahwasanya agama harus menjadi dasar utama untuk menentukan kepribadian anak apalagi pada masa sekarang. Oleh karena itu kurikulum yang diterapkan di madrasah tersebut terdiri dari dua macam kurikulum yaitu kurikulum khusus yang

mencakup program-program khusus dari madrasah misalnya baca tulis Al-quran serta kemampuan berbahasa dan keahlian dalam mengoperasikan komputer, sedangkan kurikulum umumnya adalah kurikulum yang berasal dari Diknas dan Depag yang sudah dikembangkan oleh pihak madrasah.

Dalam hal ini kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu mewujudkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran sesuai dengan tujuan sekolah yang diharapkan. Untuk mewujudkan harapan tersebut maka kepala madrasah bersama semua pihak dan stake holder yang ada didalam madrasah berpartisipasi secara aktif untuk mengembangkan lembaga dengan mengupayakan seluruh kemampuan yang dimiliki. Salah satu bentuk partisipasi yang diterapkan kepala madrasah adalah membentuk koordinator-koordinator yang harus bertanggung jawab atas apa yang sudah disepakati dalam rapat dengan semua pihak baik dari pimpinan maupun dari pengurus. Salah satunya yang bertanggung jawab atas masalah kurikulum dan program pengajaran yaitu dibentuk koordinator kurikulum.

b. Tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo sudah bisa dikatakan memenuhi standart yaitu lulusan S1 yang berjumlah 35 orang terdiri dari para guru dan pegawai. Agar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dapat sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Maka pengembangan

tenaga kependidikan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, khususnya Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin. Hal ini terkait erat dengan kemampuan mereka untuk lebih mengenal dan memahami pekerjaan yang lebih mendalam, sasaran yang akan dicapai dan masalah-masalah yang dihadapi.

Dalam hal ini tugas kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu mengupayakan tenaga kependidikan yang berkualitas dan mampu mewujudkan madrasah yang bermutu, yaitu mulai dari perencanaan pengadaan pegawai sampai menyejahterakan tenaga pendidik. Agar mampu menegemban tugas dan tanggung jawabnya kepada kepala madrasah. Salah satunya adalah seorang guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap kegiatan proses belajar mengajar (PBM) secara efektif dan efisien. Maka dari itu sebagai wujud partisipasi dengan madrasah, kepala madrasah memberikan tugas dan tanggung jawab yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

c. Kesiswaan

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo merupakan madrasah yang diminati banyak masyarakat, baik dari kota maupun dari daerah, ditunjukkan banyaknya siswa yang belajar di madrasah tersebut. Hal ini merupakan upaya kepala madrasah bekerja sama dan partisipasi aktif dari beberapa pihak yang terlibat mulai proses

penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, pengelompokan siswa sampai penilaian dari siswa tersebut.

Maka dari itu kepala madrasah membentuk koordinator kesiswaan yang bekerja sama dengan pihak yang lain yang harus bertanggung jawab atas tugas yang sudah menjadi kesepakatan dalam rapat.

Menurut kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin tugas dan tanggung jawab yang diberikan tersebut merupakan wujud partisipasi dari beberapa pihak yang menginginkan siswa yang belajar di madrasah tersebut dapat berhasil. Dikatakan berhasil, bukan hanya dalam pelajaran yang diberikan di kelas namun harus mampu merealisasikan dalam kehidupan di masyarakat agar nantinya dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

d. Proses belajar mengajar

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin merupakan tempat belajar yang memberikan layanan kepada masyarakat yang sudah percaya bahwa madrasah tersebut mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dari segi materi umum maupun materi agamanya. Madrasah harus responsif dan adaptif terhadap perkembangan yang semakin maju. Salah satunya yaitu dengan strategi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan keadaan siswanya.

Maka dari itu kepala madrasah membekali para guru model pembelajaran dengan menggunakan CTL (*contextual teaching and*

learning) yaitu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh, hal ini sudah menjadi kesepakatan dalam rapat dan sudah disesuaikan dengan keadaan siswa yang belajar di madrasah tersebut.

e. Sarana dan prasarana pendidikan

Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin sarana dan prasarana pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting demi tercapainya tujuan madrasah. Sarana pendidikan difahami sebagai sebuah perangkat peralatan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah, sedangkan prasarana adalah semua perangkat dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan disekolah.

Dengan prinsip efisiensi berarti semua kegiatan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan perencanaan dan hati-hati, sehingga memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dan dengan harga yang relatif terjangkau. Secara umum pengelolaan sekolah harus menjadi tanggung jawab semua pihak yang ada di madrasah tersebut. Pengelolaan dan perawatan dilakukan secara periodik dan kondisional dengan tidak mengganggu proses pembelajaran.

Hal ini bertujuan untuk memberikan layanan secara professional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya sekolah secara efektif dan efisien. Dalam hal ini sebagai wujud agar ada partisipasi dari semua pihak maka kepala madrasah membentuk

koordinator yang bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana agar terawat dengan baik.

f. Penilaian atau evaluasi pendidikan

Proses penilaian atau evaluasi ini harus dilakukan secara terus menerus mulai awal sampai akhir proses pendidikan sesuai waktu yang ditetapkan. Penilaian yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan mengawasi setiap guru dalam mengajar, bagaimana kualitas mengajar dan bagaimana penguasaan kelasnya. Kegiatan ini dilakukan pada waktu yang tidak ditentukan.

Dalam kegiatan ini kepala madrasah tidak melakukan sendiri melainkan dibantu oleh seorang konsultan dari waka kurikulum yang bertugas untuk mengawasi ada tidaknya kekurangan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Setelah kegiatan ini selanjutnya diadakan rapat, guna membahas tentang kekurangan yang ada serta untuk menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi baik dengan siswa maupun dengan pihak yang lain.

C. Analisis Data

Bab ini merupakan pembahasan terhadap hasil dan analisis data atau informasi yang sudah disajikan dalam bab sebelumnya yang diperoleh dari interview dan observasi langsung selama kurang lebih satu bulan dengan pihak terkait di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo. Oleh

karena itu demi kemudahan pembahasan hasil dan analisis data, bab ini disajikan secara terpisah sebagaimana bab sebelumnya.

Berdasarkan judul “Model Kepemimpinan Partisipatif Dalam Pengembangan Mutu Lembaga Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo” maka akan ditemukan data-data tentang model kepemimpinan partisipatif dan bentuk-bentuk pengembangan mutu lembaga. Hal ini merupakan pekerjaan yang telah diproses dalam aktifitas penelitian yang telah ditetapkan .

Dengan demikian penulis mencoba untuk menganalisa data sesuai dengan temuan-temuan dilapangan yang dihubungkan dengan teori yang ada dari penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin maka peneliti menemukan temuan data sebagai berikut:

1. Model Kepemimpinan Partisipatif di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo

Pada prinsipnya, setiap pengelolaan suatu lembaga pendidikan mensyaratkan adanya tipe pemimpin dan model kepemimpinan yang khas. Di madrasah kepemimpinan dilaksanakan di dalam kelompok kebijakan yang melibatkan sejumlah pihak di dalam tim program. Menyimak pernyataan sebelumnya dapat kita fahami tentang model kepemimpinan dalam pengembangan mutu lembaga.

Dengan ini ibu Nurul Hamamah S.Ag, sebagai kepala madrasah menggunakan model kepemimpinan partisipatif yang menurut beliau mempunyai kekuatan energi dan daya tarik sehingga para bawahan memiliki

kepercayaan penuh terhadap pemimpinnya. Karena telah difahami bahwa model kepemimpinan partisipatif adalah seorang pemimpin atau kepala madrasah dalam memimpin lembaga selalu melibatkan semua pihak atau semua komponen yang ada di madrasah, meskipun keputusan akhir mutlak berada pada pimpinan. Namun keputusan yang ada merupakan hasil dari ide-ide dan masukan yang diberikan oleh pihak yang ikut andil dalam pengambilan keputusan dalam suatu rapat. Seperti para guru, staf, wali murid, pengurus dari yayasan dan semua pihak yang terlibat.

Dari semua teori yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa model kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah yaitu model partisipatif sudah dapat dikatakan baik dan sesuai dengan keadaan di madrasah tersebut. Hal ini sudah berdasarkan teori yang mampu mengupayakan para bawahannya agar selalu berpartisipasi aktif dalam setiap pengambilan keputusan, serta menjadi pemimpin yang bisa membimbing, mengayomi dan memotivasi terhadap bawahannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

2. Bentuk-bentuk pengembangan mutu lembaga di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin, merupakan kategori madrasah ibtidaiyah yang memasukkan beberapa karakteristik siswa yang berasal dari berbeda latar belakang. Dalam mengupayakan masyarakat menghadapi tantangan terhadap partisipasi aktif dunia pendidikan semakin

besar. Peran lembaga pendidikan islam termasuk madrasah ini tidak saja dituntut untuk meluluskan siswa yang mengerti masalah agama saja, namun lembaga juga sebagai alternatif yang harus mampu menyiapkan kualitas masyarakat yang bercirikan semangat keterbukaan, demokratis dan berwawasan luas menyangkut aspek spiritual maupun ilmu-ilmu modern.

Menyikapi hal diatas, maka Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin ini melakukan pengembangan mutu lembaga. Usaha ini dimaksudkan untuk menghasilkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal pengembangan mutu lembaga yang meliputi pengembangan dalam bidang kurikulum dan program pengajaran yang mencakup kurikulum khusus dan kurikulum umum serta sudah disesuaikan dengan program pengajaran yang ada, tenaga kependidikan yang mencakup semua yang berhubungan dengan guru serta pegawai, kesiswaan yang mencakup PSB sampai pembinaan dan pengelompokan siswa, proses belajar mengajar (PBM) yang mencakup strategi pembelajaran yang diterapkan dimadrasah, sarana prasarana yang mencakup fasilitas yang disediakan madrasah dan yang terakhir penilaian atau evaluasi yang mencakup penilaian dari kepala madrasah.

Semua bentuk pengembangan mutu lembaga tersebut sebagian sudah sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, sehingga disini sudah dapat melaksanakan tujuan madrasah dalam rangka mewujudkan lembaga yang bermutu. Meskipun masih perlu adanya perubahan dan pengembangan kearah yang lebih baik.

3. Konsep model kepemimpinan partisipatif dalam pengembangan mutu lembaga di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo

Dalam mengembangkan madrasah ini, kepala madrasah harus bekerja sama dengan semua pihak dan stake holder yang ikut berperan aktif di madrasah tersebut. Hal tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk-bentuk pengembangan mutu lembaga, sebagai berikut:

a. Kurikulum dan program pengajaran

Melihat teori yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai kurikulum dan program pengajaran berdasarkan kurikulum yang ditetapkan pemerintah, seperti kurikulum yang diterapkan sekarang adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan. Hal ini juga mengacu pada standar nasional pendidikan.

Berdasarkan acuan teori diatas maka kepala madrasah bersama komponen yang lain sudah menjalankan tugasnya antara lain membantu guru dalam menerjemahkan kurikulum kedalam program belajar mengajar dengan benar dan tepat. Serta madrasah ini sudah mengacu pada kurikulum yang ditetapkan pemerintah serta mengingat madrasah ini berbasis agama maka kurikulumnya ditambah dengan kurikulum khusus yang sudah dikembangkan oleh pihak madrasah.

Oleh karena itu, teori yang ada di buku dengan model kepemimpinan partisipatif kepala madrasah dalam bentuk-bentuk pengembangan mutu lembaga mampu dijalankan dengan baik bahkan bisa

dikatakan efektif dan efisien dalam mewujudkan suasana yang kondusif dan madrasah yang bermutu.

b. Tenaga kependidikan

Keberhasilan suatu lembaga sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia. Dalam hal ini, kepala madrasah perlu meningkatkan produktivitas dan prestasi tenaga melalui pelatihan-pelatihan yang ada. Serta selalu memperhatikan kesejahteraan para guru dan pegawainya, demi tercapainya lembaga yang bermutu.

Berdasarkan teori yang sudah dibahas, maka kepala madrasah dalam mengembangkan tenaga pendidiknya melalui model kepemimpinan partisipatif diwujudkan dalam usaha merekrutmen tenaga yang masuk kemadrasah dengan kriteria-kriteria tertentu agar mampu dan sesuai dengan kebutuhan untuk menyampaikan materi dengan baik, selain itu masalah pembinaan karier dan kesejahteraan serta pengembangan profesinya. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan partisipasi dari kepala madrasah terhadap pengembangan tenaga kependidikan sudah baik, karena telah berdasarkan teori yang ada. Sehingga, dapat terwujud madrasah yang bermutu sesuai dengan harapan masyarakat sekitar.

c. Kesiswaan

Madrasah atau lembaga merupakan organisasi yang menyediakan layanan pembelajaran bagi masyarakat. Maka dari itu untuk menghasilkan

manusia seutuhnya diperlukan manusia yang memiliki potensi untuk dididik dan dilatih dan dikembangkan menjadi manusia seutuhnya. Maka dari itu kepala madrasah sebagai pemimpin bersama komponen lain yang ada di madrasah harus mengetahui tiga tugas utama yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan belajar dan pengelompokan serta pembinaan harus dilaksanakan.

Berdasarkan teori diatas, di madrasah ini sebagai wujud adanya partisipasi dari pihak yang ada, kepala madrasah mengelola bidang kesiswaan dengan baik yang mencakup 5 tugas utama yaitu penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, pengelompokan siswa, pemantauan prestasi belajar dan evaluasi. Semua hal tersebut harus mendapat perhatian penuh dari kepala madrasah dan semua pihak yang terlibat dalam madrasah tersebut.

Dalam hal ini partisipasi dalam pengembangan mutu lembaga dalam bidang kesiswaan sudah dikatakan baik, karena sudah mencakup 5 hal pokok yang berhubungan dengan kesiswaan. Jika dikaitkan dengan teori yang ada, bisa dikatakan lebih baik karena semua yang berhubungan dengan masalah kesiswaan tercantum dan tertata dengan baik. Semua bertujuan mewujudkan lembaga yang bermutu.

d. Proses belajar mengajar (PBM)

Seperti yang tercantum dalam PP No. 19 tentang standar nasional pendidikan mengenai proses belajar mengajar, menjabarkan bahwa dalam

proses belajar mengajar harus mampu mendorong keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat ketika pelajaran berlangsung agar pemahaman siswa lebih baik dengan menggunakan metode, media dan sarana prasarana yang tersedia.

Berdasarkan acuan teori yang diungkapkan, di madrasah ini proses belajar mengajar seorang guru oleh kepala madrasah dibekali dengan strategi pembelajaran menggunakan CTL (*contextual teaching learning*) yaitu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh. Hal ini sudah menjadi keputusan kepala madrasah bersama komponen yang lain karena sudah disesuaikan dengan keadaan siswa yang baru dalam tahap pendidikan awal.

Oleh karena itu, teori yang ada di buku sudah sesuai dengan proses belajar mengajar di madrasah ini, yang mengedepankan keaktifan siswa secara penuh. Jadi dapat disimpulkan model kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu lembaga dijalankan dengan baik sehingga dapat mewujudkan madrasah yang bermutu.

e. Sarana dan prasarana pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan dalam suatu lembaga termasuk manajemen kelembagaan yang perlu adanya penataan oleh kepala sekolah beserta pihak yang lain. Apabila hal tersebut ditata dengan baik akan menampilkan kenyamanan dan keindahan bagi penggunaannya. Dalam hal ini sangat diharapkan tersedianya fasilitas yang dapat menunjang proses

pembelajaran baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan siswa maupun guru, demi tercapainya tujuan madrasah.

Melihat sarana dan prasarana yang ada di madrasah ibtidaiyah ini yang ada sudah dapat dikatakan lengkap dan sudah memadai hanya beberapa saja yang kurang dan perlu diperbaiki karena melihat siswa yang perlu perkembangan, maka sangat perlu adanya pengadaan tempat olah raga yang begitu sempit karena hanya di halaman madrasah. Dalam pengelolaan bukan hanya tanggung jawab petugasnya saja tetapi semua pihak-pihak madrasah yang terlibat serta dilakukan secara periodik dan kondisional dengan tidak mengganggu proses pembelajaran.

Dengan demikian sarana prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama KH. Mukmin sudah bisa dikatakan baik dan sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan, namun ada beberapa yang kurang yaitu tempat olah raga yang hanya berada di halaman yang sempit dan kurang lengkap fasilitasnya.

f. Penilaian atau evaluasi pendidikan

Penilaian atau evaluasi merupakan tindak lanjut untuk mengetahui hasil pendidikan dan pengajaran yang sudah dilakukan sebelumnya serta lebih dititik beratkan pada aspek-aspek positifnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau data kemudian membuat suatu keputusan. Penilaian ini harus dilaksanakan kepala sekolah bersama semua pihak

secara rutin karena sangat berpengaruh terhadap proses pengajaran, agar dalam proses selanjutnya lebih baik.

Dalam penilaian di madrasah ini lebih dikenal juga dengan mensupervisi karena dilakukan terus menerus yang mencakup semua bidang kerja berdasarkan tugas yang diemban masing-masing personal. Dalam penilaian ini kepala madrasah mempunyai penilaian sendiri mengenai pelaksanaan tugas, setelah dievaluasi maka kepala madrasah bersama semua pihak melakukan penyusunan program sebelumnya dengan mengubah program yang masih perlu perkembangan.

Dalam hal ini penilaian yang dilaksanakan di madrasah sudah sesuai dengan teori yang telah disampaikan sebelumnya yaitu sama-sama bertujuan mengadakan penilaian terhadap program yang sudah dilaksanakan sebelumnya, agar terlihat kekurangan apa yang perlu diadakan perbaikan demi kemajuan madrasah.